

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 4, Mei 2023

e-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7976453>

## Penguatan Bahasa Indonesia Sebagai Lambang Identitas Nasional

Chandra Fauzy<sup>1</sup>, <sup>2</sup>Dimas Reza Febrian<sup>2</sup>, Muhammad Fahmi Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

e-mail : <sup>1\*</sup>[muhfahmi3010@gmail.com](mailto:muhfahmi3010@gmail.com), <sup>2</sup>[chandrafauzy77@gmail.com](mailto:chandrafauzy77@gmail.com),  
<sup>3</sup>[dimasrezapebrian26@gmail.com](mailto:dimasrezapebrian26@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this research is to analyze the strengthening of the Indonesian language in the country of Indonesia as a symbol of national identity. The writing method used in this research is descriptive-qualitative method. Type of data, The type of data used in this research is secondary data collected from various literatures using the theoretical basis, namely national identity in strengthening the Indonesian language. Indonesian has been designated as a language of unity and a symbol of national identity in the law and national linguistic conferences. Language is one of the national identities. Indonesian is the national identity of the Indonesian people. Language is used as a means of communication between communities. Not only as a means of communication language is also made as a national identity. Although there are many languages in Indonesia, Indonesian is able to unite 1128 ethnic groups with 746 regional languages united by one language, namely Indonesian. It is hoped that the Indonesian language can foster a sense of nationalism towards the nation and state. As the phenomenon at this time a lot of use of English shows that Indonesians forget their original identity. With the growing sense of nationalism in Indonesian society with the use of Indonesian, the Indonesian language will be stronger as the national identity of the Indonesian people. National identity is a form of identity of a country to distinguish a country from other countries. Language is one of the national identities. Indonesian is the national identity of the Indonesian people. Language is used as a means of communication between communities. Not only as a means of communication language is also made as a national identity. Although different ethnicities, cultures, religions but Indonesia is united with one language, namely Indonesian. It is hoped that the Indonesian language can foster a sense of nationalism towards the nation and state. With the growing sense of nationalism in Indonesian society with the use of the Indonesian language, the Indonesian language will be stronger as the national identity of the Indonesian people.

**Keywords:** *Indonesian language, National Identity, Symbol of National Identity*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penguatan bahasa Indonesia di negara Indonesia sebagai lambang identitas nasional. Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai literatur menggunakan landasan teori yaitu identitas nasional dalam penguatan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa persatuan dan lambang identitas nasional dalam undang-undang maupun konferensi nasional kebahasaan. Bahasa menjadi salah satu identitas nasional. Bahasa Indonesia adalah identitas nasional bangsa Indonesia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar masyarakat. Tidak hanya sebagai alat komunikasi bahasa juga di jadikan sebagai identitas nasional. Walaupun banyak bahasa di Indonesia tetapi bahasa Indonesia mampu mempersatukan 1128 suku bangsa dengan 746 bahasa daerah yang disatukan dengan satu bahasa yaitu bahasa Indonesia. Yang di harapkan bahasa Indonesia dapat menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara. Seperti fenomena pada saat ini banyak penggunaan bahasa Inggris

menunjukkan bahwa orang Indonesia lupa dengan identitas aslinya. Dengan Tumbuh nya rasa nasionalisme di masyarakat Indonesia dengan penggunaan bahasa Indonesia maka akan semakin kuat bahasa Indonesia sebagai identitas Nasional bangsa Indonesia. Identitas nasional adalah bentuk jati diri sebuah negara untuk membedakan suatu negara dengan negara lain. Bahasa menjadi salah satu identitas nasional. Bahasa Indonesia adalah identitas nasional bangsa Indonesia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar masyarakat. Tidak hanya sebagai alat komunikasi bahasa juga di jadikan sebagai indentitas nasional. Walaupun berbeda suku, budaya, agama tetapi Indonesia disatukan dengan satu bahasa yaitu bahasa Indonesia. Yang di harapkan bahasa Indonesia dapat menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara. Dengan Tumbuh nya rasa nasionalisme di masyarakat Indonesia dengan penggunaan bahasa Indonesia maka akan semakin kuat bahasa Indonesia sebagai identitas Nasional bangsa Indonesia.

**Kata Kunci:** *Bahasa Indonesia, Identitas Nasional, Simbol Identitas Nasional*

## **Pendahuluan**

Setiap negara yang telah merdeka pasti mempunyai identitas Nasional. Yang menunjukkan jati diri suatu negara bahasa Indonesia merupakan identitas nasional bangsa Indonesia. Yang menjadi pemersatu bangsa adalah identitas nasional. Dan identitas nasional akan di kenal oleh negara negara-negara lain. Identitas nasional merupakan ciri yang di miliki suatu negara yang secara filosofis membedakan negara tersebut dengan negara lain (Kaelan dan Achmad zubaedi). Dengan adanya bahasa Indonesia maka dari itu Kita memiliki identitas nasional yang mesti kita pertahankan karena sebagai yang di ucapkan dalam sumpah pemuda bahwa bahasa negara kita adalah bahasa Indonesia.

Pada dasarnya setiap bahasa merupakan simbol jati diri bangsa, sama halnya dengan bahasa Indonesia juga merupakan jati diri suatu bangsa. Oleh sebab itu, kita senantiasa harus menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia, serta harus kita bina dan kembangkan agar tetap dapat memenuhi fungsinya sebagai sarana komunikasi yang mampu membedakan bangsa kita dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai jati diri menunjukkan keberadaannya di antara bangsa lain di dunia, terlebih lagi dalam era global seperti sekarang ini, menjadi suatu hal yang amat sangat penting untuk dipertahankan. Dan kita juga harus bisa mempertahankan bahasa negara kita yaitu bahasa Indonesia. Dengan menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap bahasa Indonesia kita bisa dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam sehari-hari. Dan bisa menunjukkan kepada bangsa lain bahwa bahasa Indonesia adalah identitas nasional yang merupakan pembentukan jati diri warga Indonesia. Dengan kita menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap bahasa Indonesia adalah salah satu cara kita agar bahasa Indonesia bisa terus menjadi indentitas nasional bangsa Indonesia.

Identitas nasional adalah salah satu bentuk identitas. Artinya, identitas Itu milik suatu bangsa dan berbeda dari bangsa lain. Di seluruh papan Identitas nasional adalah identitas dalam ruang lingkup yang tidak hanya merujuk pada individu khususnya, tetapi juga berlaku bagi kelompok/organisasi/negara. Kata identitas berasal dari kata Identitas, artinya ciri-ciri, tanda-tanda, ciri-ciri, identitas seseorang atau kelompok hal-hal tertentu yang dapat membedakan mereka dengan orang lain atau kelompok lain Kata “kebangsaan” merupakan gambaran tentang identitas yang diasosiasikan dengan seseorang atau benda kelompok tertentu atau organisasi yang lebih besar berdasarkan fisik, budaya, keragaman, Bahasa, sejarah, cita-cita dan tujuan.

Sehubungan dengan pelatihan tersebut kewarganegaraan, identitas nasional lebih dekat dengan identitas kualitas atau sifat emosi atau keyakinan tentang kebangsaan memecah belah bangsa Indonesia bangsa lain. Jika bangsa Indonesia kemudian menjadi identitas nasional bangsa lain dengan mudah mengenali dan membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Catatan Tilaar (2007) menyatakan identitas nasional berkaitan dengan pengertian

bangsa. Menurutnya, bangsa adalah suatu keseluruhan alamiah dari seseorang karena daripada nyalah seorang individu memperoleh realitasnya. Artinya seseorang tidak akan mempunyai arti bila terlepas dari masyarakatnya.

Sejak 1930-1950-an, penggunaan bahasa Indonesia adalah keputusan politik menunjukkan simbol nasionalisme dan Oposisi terhadap Belanda (Janti, 2018). Inilah yang dilakukan putra putri bangsa menunjukkan identitas bahasa Indonesia Meskipun kemudian Banyak yang tidak benar-benar mengalir. Namun, putra-putri bangsa tetap berusaha berbahasa Indonesia untuk menunjukkan bahwa mereka adalah identitas yang terpisah dan tidak bagian dari Belanda. Menurut Humboldt (Edward, 2009, hlm. 205), bagi negara, bahasa adalah semangat serta yang paling penting bagi kebudayaan suatu bangsa. Bangsa dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, Indonesia, menyadari hal ini dalam berbagai bahasa.

Ada tiga jenis pengelompokan Bahasa yang digunakan di Indonesia, bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa Ketiga bahasa asing. Biasanya bahasa daerah untuk berkomunikasi keluarga dan kerabat dekat atau dengan orang yang mengerti bahasa. Hal yang sama berlaku dalam konteks percakapan lebih santai. Sedangkan Indonesia Biasanya digunakan untuk komunikasi dalam skala yang lebih besar dengan orang-orang yang tidak menggunakan bahasa daerah sama dan dalam konteks yang lebih besar Sekarang dalam bahasa asing digunakan di tingkat internasional ketika Anda harus berurusan dengan orang-oranglain, bagaimanapun, dari negara lain Banyak anak muda yang berkencan akhir-akhir ini penggunaan bahasa asing dalam percakapan sehari-hari.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang sekaligus otomatis sebagai identitas negara. Sebagai warga negara Indonesia kita harus bangga telah mencapai hal itu. Di negara Kanada, bahasa Prancis dan Inggris saling bersaing satu sama lain untuk menjadi bahasa resmi. Sejauh ini tidak ada yang kalah dan menang Solusinya adalah Bahasa Perancis digunakan sebagai bahasa resmi wilayah Quebec dan bahasa Inggris di daerah lain.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah bahan kepustakaan yang berkaitan dengan bahasa Indonesia dan kaitannya dengan identitas nasional. Bahan-bahan kepustakaan itu diolah yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data dengan menerapkan kriteria inklusi, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data-data terbaru dari bahan sekunder berupa jurnal atau buku yang terbit dalam 10 tahun terakhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Bahasa Indonesia**

Sudah sepatutnya kita berkukuh hati untuk tetap menggunakan bahasa Indonesia. Sylado (2008) menurutnya cara sederhana yang bisa dilakukan untuk mensosialisasikan bahasa yaitu melewati musik, sastra, pers, dan film. Untuk menghindari penggunaan istilah ataupun ungkapan asing sebagaimana yang dilakukan oleh. Harian Kompas yaitu menggunakan cara menuliskan versi bahasa Indonesia dengan diikuti istilah versi aslinya dalam bahasa Inggris pertahanan (*incumbent*).

Adapun menurut Aziz (2014) mengadopsi ide Crystal (2003, dalam Sofyan, 2012), langkah pemertahanan bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional: Sebagai bangsa yang berdasarkan keragaman suku dan budaya, mengambil keputusan tentang bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional Republik Indonesia tidaklah mudah. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan beragam, pada tahun 1930 47 persen penduduk Indonesia adalah orang Jawa. Artinya, bahasa Jawa merupakan bahasa dengan penutur terbanyak di Indonesia. Namun, bahasa Jawa tidak dipilih sebagai bahasa nasional karena beberapa alasan. Beberapa di antaranya adalah karena bahasa Jawa adalah bahasa yang

kompleks dan ada hierarki dalam bahasa Jawa yang mengubah bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan seseorang yang berstatus sosial lebih rendah dan lebih tinggi. Ini menjadi sulit bagi pembicara baru.

Sebaliknya, bahasa Melayu yang menurut sensus (1930) hanya 1,6 persen dari penutur Nusantara, dipilih sebagai bahasa persatuan di Indonesia dan kemudian dikenal sebagai bahasa Indonesia (Montolalu dan Suryadinata, 2007, hal. (39–40) Pemilihan bahasa Melayu sebagai “akar” bahasa Indonesia bukan tanpa alasan. Meskipun penuturnya jauh lebih sedikit daripada bahasa Jawa dan Sunda, dua bahasa yang paling banyak digunakan di Indonesia, bahasa Melayu adalah lingua franca, atau bahasa kontak, bagi penutur yang tidak berbicara bahasa yang sama. di Nusantara pada masa kerajaan-kerajaan. Selain itu, seiring berkembangnya bahasa Melayu, bahasa ini banyak digunakan oleh kaum nasionalis, dan banyak surat kabar yang dibaca oleh politisi Indonesia pada saat itu juga ditulis dalam bahasa Melayu. Hal ini mendorong para pemuda mengadopsi bahasa Melayu, yang kemudian disebut bahasa Indonesia, sebagai bahasa persatuan dalam Deklarasi Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Namun, bahasa Melayu yang kemudian disebut bahasa Indonesia dalam sumpah pemuda itu tidak "sepenuhnya" disahkan sebagai bahasa nasional. Saat itu, bahasa Indonesia “tetap” berstatus sebagai bahasa pemersatu hingga akhirnya resmi menjadi bahasa nasional sesaat setelah Indonesia merdeka (Sneddon, 2003, hlm. 5-6; Montolalu dan Suryadinata, 2007, hlm. 39- 40). Dengan disahkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional Republik Indonesia, otomatis bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai lambang dan identitas bangsa Indonesia.

### **Langkah Pemertahanan Kewibawaan Bahasa Indonesia**

Sudah sepatutnya kita berkuat hati untuk tetap menggunakan bahasa Indonesia. Sylado (2008) menurutnya cara sederhana yang bisa dilakukan untuk mensosialisasikan bahasa yaitu melewati musik, sastra, pers, dan film. Untuk menghindari penggunaan istilah ataupun ungkapan asing sebagaimana yang dilakukan oleh harian Kompas yaitu menggunakan cara menuliskan versi bahasa Indonesia dengan diikuti istilah versi aslinya dalam bahasa Inggris: pertahanan (incumbent). Adapun menurut Aziz (2014) mengadopsi ide Crystal (2003, dalam Sofyan, 2012) ada enam langkah pemertahanan bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional:

#### 1) Gengsi

Untuk mendorong masyarakat, khususnya pengusaha, untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam sebagian besar kegiatan berbahasanya, termasuk periklanan, perlu dinaikkan pamor penggunaan bahasa Indonesia. Salah satu upaya praktisnya adalah memberikan penghargaan kepada mereka yang setia menggunakan Indonesia dalam operasinya. Penghargaan tersebut dapat diberikan kepada orang-orang yang termasuk dalam kategori yang berbeda, seperti artis atau kategori artis, tokoh politik, pejabat pemerintah, sastrawan, pengusaha dan lain-lain. Dengan adanya penghargaan ini, diharapkan masyarakat terdorong untuk menggunakan bahasa Indonesia semaksimal mungkin dalam segala aktivitas sehari-hari.

#### 2) Kesejahteraan

Mirip dengan prestise, langkah untuk meningkatkan kesejahteraan pengguna Indonesia yang baik dapat ditawarkan dengan memberikan hadiah atau pekerjaan yang lebih baik kepada mereka yang memenuhi persyaratan. Misalnya, di lembaga atau perusahaan pemerintah, karyawan dengan pengetahuan bahasa Indonesia yang baik dapat menerima bonus, insentif tambahan, atau pekerjaan yang lebih baik. Tindakan ini memastikan agar karyawan lain selalu berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, pemberi kerja harus mengubah pola pikir mereka dengan memberlakukan persyaratan ujian bahasa Indonesia kepada pelamar dan mengesampingkan ujian bahasa

Inggris kecuali pekerjaan yang ditawarkan adalah tugas yang berhubungan dengan komunikasi internasional.

### 3) Bahasa Tulis

Dengan langkah ini, kita dapat mempromosikan penggunaan bahasa tulis Indonesia yang baik dan benar di media cetak dan elektronik dengan memberikan penghargaan kepada penulis. Selain itu, karya-karya yang ditulis oleh pengarang secara umum dapat direkomendasikan untuk mendorongnya memelihara kebiasaan menggunakan bahasa yang baik.

### 4) Pendidikan

Langkah praktis dalam pendidikan adalah mengubah kebijakan yang sebelumnya mewajibkan siswa untuk mencapai TOEFL atau yang setara sebelum mereka dapat bersekolah, belajar atau lulus. Semua siswa diharuskan mengikuti tes kemampuan berbahasa Indonesia yang dikenal dengan UKBI. Di perguruan tinggi, misalnya, mahasiswa mendapat UKBI dua kali, yaitu saat pertama kali masuk dan saat lulus. Hal ini memungkinkan perguruan tinggi memantau pergerakan skor UKBI siswa sementara setiap guru berpartisipasi dan memantau keterampilan bahasa siswa saat mereka menyelesaikan tugas. Guru juga harus memberikan umpan balik atas kemampuan bahasa siswa dalam tugas tertulis dan lisan (presentasi).

### 5) Kekuasaan

Dalam struktur pemerintahan Indonesia, harus ada badan yang memiliki kekuasaan untuk mengontrol, dan memberi penghargaan dan menghukum, lembaga negara dan swasta yang tidak memperhatikan aturan prioritas bahasa Indonesia atas bahasa asing. Saya masih ingat pada tahun 1990-an, pemerintah secara tegas meminta para pengusaha untuk mengubah perusahaannya dari bahasa asing ke bahasa Indonesia. Di kota Malang, hotel yang semula bernama "Kartika Prince" kini berganti nama menjadi "Kartika Graha" dan hotel yang semula bernama "Regent's Park" kini berganti menjadi "Taman Regent".

Saat ini telah dibentuk lembaga Pusat Pengembangan Bahasa yang dapat memberikan peringatan dan sanksi kepada pengusaha yang secara berlebihan mempromosikan bisnisnya dari sudut pandang penggunaan bahasa asing. Dengan demikian dapat dipastikan juga bahwa hak penentuan nasib sendiri bahasa Indonesia terjamin. Menjalankan otoritas ini secara lokal, Otoritas Pengembangan dan Pengaturan Bahasa yang relevan dapat mendelegasikan tanggung jawab kepada Duta Bahasa, yang dipilih secara rutin setiap tahun. Pemerintah harus membantu membuat Duta Bahasa Lembaga, yang sebagian besar terdiri dari anak muda (pelajar), yang akan aktif memantau dan memperingatkan pengusaha yang menggunakan terlalu banyak bahasa asing dalam iklan mereka.

### 6) Keteladanan

Terakhir, perlu adanya keteladanan para pemimpin bangsa, masyarakat dan tokoh politik yang selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berbicara kepada masyarakat Indonesia. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjalankan mandat ini beberapa tahun lalu dan memberinya penghargaan sebagai pembicara terbaik. Sayangnya, sebelum pergantian kepemimpinan ini, dia mulai menggunakan lebih banyak kata asing (dalam bahasa Inggris) dalam pidatonya. Hal ini berpotensi mempengaruhi masyarakat luas karena orang-orang yang dipimpinnya dapat meniru apa yang dilakukan pemimpin tersebut.

## KESIMPULAN

Secara singkat, dapat disimpulkan Bangsa Indonesia mempunyai identitas nasional salah satunya adalah bahasa Indonesia. Sebagai generasi muda kita harus bisa menjaga identitas nasional bangsa kita. Dengan 6 langkah yang kita sebutkan dalam jurnal adalah salah satu mengenalkan cara untuk mempertahankan bahasa Indonesia sebagai identitas Nasional bangsa Indonesia. Dengan mencontoh bapa Susilo Bambang Yudhoyono berbuah

perhargaan sebagai tokoh berbahasa terbaik. Dengan begitu percakapan antar bangsa di wilayah bangsa Indonesia adalah bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatu dalam perbedaan.

### Referensi

- Antari, L. P. S. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional Indonesia. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(1), 92–108.
- Aziz, A. L. (2014). Penguatan identitas bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional dan bahasa persatuan jelang penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. *Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 14–20.
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. *JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 23–29.
- Putri, F. A., Harun, M., & Kairannisa, P. (2020). *Makalah Kewarganegaraan Identitas Nasional*.